Agriculture and Socio-economic Journal 2024, 1 (1), 6-14.

Article Type

Analisis pendapatan dan strategi pemasaran gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong

Irdamayanti*, Magfirah, Asnita, Amelia Septianti, Muh. Khaeril

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia
*** Penulis korespondensi:** Irdamayanti, irdamayanti322@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024
Available online: 06 April 2024

COPYRIGHT

Copyright © 2024 by author(s). *Agriculture and Socio-Economic Journal* is published by LP4I. This work is licensed under the Creative Commons Attribution (CC BY-SA 4.0 DEED) license.
This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan strategi pemasaaraan gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sebanyak 30 petani aren. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi dan Kuesioner. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa analisis pendapatan dan strategi pemasaraan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bonto Katute serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produksi gula aren. Berdasarkan temuan lapangan dan analisis perhitungan bahwa Total biaya produksi gula aren tiap bulan yaitu Rp 4,210.000, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 250.000 dan biaya variabel sebesar Rp 3,960.000. Adapun besarnya penerimaan dan pendapatan dari produksi gula aren penerimaan sebesar Rp 5,680.000 dan pendapatan sebesar Rp 1,470.000 tiap bulan.. Adapun kendala yang dihadapi cukup besar khususnya menyangkut aspek pendapatan, sistem manajemen dan aspek pemasaran.

Kata kunci: gula aren, manajemen, produksi, pendapatan, strategi

1. Introduction

Gula aren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi pengganti gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran.

Gula aren merupakan saalah satu jenis gula alami dari buah aren. Berbeda dengan gula putih yang terbuat dari batang tebu dan berasa halus,gula merah memiliki tekstur yang begitu kasar dan tidak mengkristal. Gula aren sendiri merupakan salah satu komsumsi masyarakat Indonesia dan salah satu bahan dasar dalam pembuatan makanan dan minuman, tidak hanya itu gula aren juga memiliki berbagai manfaat yaitu menambah tenaga, mencegah anemia, memperlancar peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, dan lain sebagainya (Apriyanto dkk., 2020).

Setiap jenis tanaman aren mempunyai komposisi nira yang dihasilkan berlainan dan umumnya nira aren mengandung air, sukrosa, gula reduksi, bahan organik lain, dan bahan anorganik. Air dalam nira aren merupakan bagian yang terbesar yang banyaknya antara 75 % – 90 %, sukrosa bahan padat yang kandungannya antara 12,30 % – 17,40 %, gula reduksi antara 0,50 % – 1,00 % dan sisanya merupakan senyawa organik serta anorganik. Gula reduksi yang ada di dalam nira aren yaitu heksosa, glukosa, dan fruktosa, serta manosa dalam jumlah yang relatif sedikit. Bahan organik

yang bukan gula terdapat di dalam nira aren yaitu protein, asam organik, asam amino, zat warna, lemak, dan bahan anorganiknya yaitu garam mineral (Hasanah, 2017).

Permintaan akan gula aren terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini tidak lepas dari usaha para produsen gula aren yang terus melakukan pengembangan pasar. Terutama terhadap target pasar industri yang sangat mempertimbangkan efisiensi, dan mengutamakan sisi kepraktisan dibandingkan dengan menggunakan gula aren biasa. Saat ini gula aren telah banyak dipasarkan pada beberapa supermarket, bahkan sudah diekspor ke Australia maupun Eropa, karena digunakan sebagai pemanis minuman kesehataan yang memiliki berbagai manfaat antara lain mencegah perut kembung, masuk angin, flu, batuk. Selain itu, gula semut dapat tahan lama tanpa penambahan bahan pengawet (Saputra, 2018). Pada umumnya, usaha gula aren yang dilaksanakan oleh para pengrajin merupakan usaha sampingan. Hal ini dikarenakan proses penyadapan dilakukan pada waktu pagi dan sore di luar waktu kerja utamanya. Jenis Usaha ini dapat digolongkan sebagai jenis *home industry* karena proses produksinya dilakukan secara individual di rumah masing-masing pengrajin.Untuk Proses produksi gula aren di tingkat petani dilakukan dengan peralatan yang sangat sederhana, yaitu menggunakan pengaduk dan kuali dengan tungku berbahan bakar kayu bakar (Atmoko, 2017).

Gula aren dari nira aren merupakan salah satu komoditas yang bisa memberikan manfaat dari segi ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat di desa Bonto katute. Gula aren dari nira juga memiliki keunggulan dibandingkan jenis gula lainnya yaitu harga yang lebih murah di pasaran namun memiliki kualitas yang baik, dimana mutu gula aren dari nira aren dipengaruhi oleh warna dan aromanya. Gula aren memiliki potensi untuk dikembangkan di Sinjai Borong. Hal ini terlihat dari jumlah pohon aren di kecamatan sinjai borang yang begitu memadai dan banyak masyarakat yang memanfaatkan air nira sebagai penghasil gula aren. Berdasarkan uraian di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan strategi pemasaaraan gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong.

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Katute, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa daerah penelitian tersebut merupakan daerah penghasil gula aren secara berkelanjutan di Desa Bonto Katute, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Objek dari penelitian ini adalah petani yang membudidayakan gula aren. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas hanya pada analisis pendapatan dan strategi pemasaran gula aren di Desa Bonto Katute, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa karakteristik petani atau responden, tenaga kerja, produksi dan harga jual produk, sarana produksi, serta penyusutan alat produksi, sedangkan data sekunder berupa data produksi, curah hujan, dan persentase punduduk. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik orang, benda, atau kejadian. Data primer biasanya dikumpulkan oleh peneliti sendiri mengunakan metode-metode tertentu,

seperti survei, wawancara, observasi, atau eksprimen, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh organisasi atau indvidu lain, seperti pemerintah, lembaga penelitian, atau perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dari berberbagai sumber, seperti: data sensus, jurnal, buku, artikel penelitian, situs web pemerintah, dan lain sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis pendaptan dan triangulasi sumber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang.

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember sampai Bulan Januari 2024 di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinja. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Desa Bonto Katute merupakan salah satu desa yang mempertahankan eksistensi dalam memproduksi Gula Aren.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.
3. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2.3. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakMetode pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, lingkungan internal dan eksternal pemasaran. Analisis kuantitatif untuk menganalisis jumlah produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan untuk menganalisis strategi pemasaran.

1. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

a. Analisis Biaya

Biaya tetap pada produksi gula aren yang dikeluarkan merupakan biaya selama satu bulan produksi yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. Beberapa komponen biaya yang digolongkan ke dalam biaya tetap pada produksi gula aren adalah penyusutan alat dan pajak. Nilai penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{NP} = \frac{\mathbf{N\ awal\ (Rp)\ -\ N\ akhir\ (Rp)}}{\mathbf{LP\ (tahun)}} +\times \mathbf{jumlah\ alat}$$

Keterangan:
LP : Lama Pemakaian (tahun)
N awal : Nilai Baru (Rp)
N akhir : Nilai Sekarang (Rp)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan produksi gula aren yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah gula aren yang dihasilkan. Adapun komponen biaya yang digolongkan ke dalam biaya variabel pada produksi gula aren adalah biaya bahan baku.Total Biaya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

TC = FC + VC

Keterangan:
TC : Total Biaya Produksi
FC : Biaya Tetap (Fixed cost)
VC : Biaya tidak Tetap (Variable cost)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara produk dengan tingkat harga yang berlaku pada saat penjualan yang dinyatakan dalam rupiah. Perhitungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

TR = Q ´ P

Keterangan:
TR : Total Penerimaan (Total revenue)
Q : Total Produksi (Kemasan)
P : Harga jual produk (Rp/Kemasan)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

π = TR – TC

Keterangan:
π : Pendapatan (Rp)
TR : Total Penerimaan (Rp)
TC : Total Pengeluaran (Rp

3. Hasil dan Pembahasan

Bahan baku dalam pengolahan gula aren bersal dari air nira aren yang dimiliki oeh masin-masing setiap petani, air nira yang di hasilkan dari pohon nira berfariasi. Petani melakukan penyadapan air nira dua kali dalam sehari biasaanya pada pagi dan sore hari. Air nira yang dieroleh oleh petani biasanya sebanyak 8 sampai 10 liter per hari, akan tetapi petani melakukan penyadapan air nira lebih dari satu pohon dan biasanya menghasilkan 30 sampai 40 liter air nira dalam sehari dengan perbandingan 5 sampai 6 liter air nira menghasilan 1kg gula aren. Penyadapan air nira biasanya memakan waktu sekitar 24 jam yang di tampung dalam sebuah bambu, setelah itu air

nira di tampung dalam sebuah wadah yaang besar seperti ember atau baskom. Setelah itu proses penyaringan dan perebusan air nira, setelah itu air nira yang terkumpul tersebut di saring untuk memisahkan kotoran, kemudian melakukan perebusan berkisaran 3 sampai 4 jam.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam perebusan air nira supaya mendapatkan hasil gula aren yang berkualitas yaitu nyala api, menggunakan pengawet alami (akar kayu khusus dan daun manggis), selain itu juga menggunakan kemiri sebagai pengeras. Ketika ir nira yang di rebus sudah mengental maka di cetak dalam batok kelapa dan dan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk proses pendinginan hingga mengeras.

3.1. Analisis Pendapatan

3.1.1. Analisis Biaya

Analisis biaya Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun produksi volume berubah (Jumingan, 2011). Jumlah produksi akan berbanding terbalik dengan biaya per unit, sehingga semakin tinggi jumlah produksi maka biaya per unit semakin menurun. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha gula aren adalah biaya peralatan yang terdiri atas wajan, kapak dan parang, sedangkan biaya penyusutan dan biaya tetap lainnya terdiri atas bambu, dan tali rapiah.Adapun biaya tetap pada usaha gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Biaya tetap pada usaha gula aren

	Komponen Biaya Tetap	**Nilai (Rp)**
1.	Biaya peralatan	220.000
2.	Penyusutan alat	30.000
	Total	**250.000**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023.

Pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa biaya peralatan pada produksi gula aren sebesar Rp.220.000 sekali beli sedangkan penyusutan alat sebesar Rp.30.000 dalam sebulan. Berdasarkan biaya peralatan dan penyusutan alat maka diperoleh biaya tetap pada produksi gula aren di di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong sebesar Rp.250.000. Biaya variabel adalah besarnya biaya yang tergantung pada banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan. Komponen biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi kemiri. Adapun biaya variabel pada usaha gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Biaya variabel dalam analisis pendapatan Gula aren

Nomor Responden	Biaya variabel (Rp/Bulan)			Total biaya (Rp /Bulan)
	Jumlah (Ltr)	Harga satuan (Rp)	Nilai(Rp)	
1	5	22.000	110.000	110.000
2	5	22.000	110.000	110.000
3	5	22.000	110.000	110.000
4	5	22.000	110.000	110.000
5	6	22.000	132.000	132.000
6	5	22.000	110.000	110.000
7	7	22.000	154.000	154.000
8	6	22.000	132.000	132.000
9	5	22.000	110.000	110.000
10	6	22.000	132.000	132.000
11	6	22.000	132.000	132.000
12	6	22.000	132.000	132.000
13	7	22.000	154.000	154.000
14	6	22.000	132.000	132.000
15	5	22.000	110.000	110.000
16	7	22.000	154.000	154.000
17	7	22.000	154.000	154.000
18	7	22.000	154.000	154.000
19	8	22.000	176.000	176.000
20	7	22.000	154.000	154.000
21	5	22.000	110.000	110.000
22	7	22.000	154.000	154.000
23	8	22.000	176.000	176.000
24	5	22.000	110.000	110.000
25	6	22.000	132.000	132.000
26	6	22.000	132.000	132.000
27	6	22.000	132.000	132.000
28	5	22.000	110.000	110.000
29	5	22.000	110.000	110.000
30	5	22.000	110.000	110.000
Jumlah	**178**	**22.000**	**3,960.000**	**3,960.000**
Rata-rata			**132.000**	**132.000**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023.

Biaya variabel usaha produksi gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yang dikeluarkan oleh 30 orang merupakan biaya selama satu bulan produksi. Adapun komponen biaya yang digolongkan dalam biaya variabel pada usaha produksi gula aren adalah biaya bahan baku sebesar Rp 3,960.000 setiap bulan. Bahan baku yang mengeluarkan biaya hanya satu yaitu kemiri sebagai pengeras gula aren dengan rata-rata pengeluaran yaitu,RP 132.000. Biaya total adalah seluruh biaya yang dibebankan dalam melaksanakan kegiatan produksi atau menghasilkan kegiatan lain. Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan dapat diperoreh dengan menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya produksi pada usaha gula aren dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Total biaya produksi gula aren

Rincian Biaya	Biaya (Rp/Bulan)
Biaya tetap	250.000.
Biaya variabel	132.000.
Total	**382.000**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya produksi gula aren di Desa Bonto Katute sebesar Rp 382.000 per bulan. Hal sejalan dengan Sopiannur dkk (2014) bahwa Biaya produksi untuk memproses gula aren terdiri dari dua jenis, yaitu biaya variabel dan biaya tetap .

3.1.1. Penerimaan

Penerimaan usaha pada produksi gula aren di Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong merupakan perkalian antara produksi gula aren yang diperoleh dengan harga jual per bijinya. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produk yang dihasilkan maka penerimaan semakin besar. Adapun penerimaan pada produksi gula aren dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Penerimaan perbulan pada usahaproduksi gula aren

Jenis Produk	Jumlah penjualan (biji)	Harga/kemasan (Rp/Kemasan)	Penerimaan (Rp)
Gula aren ukuran besar	200 biji	22.000	4,400.000
Gula aren ukuran kecil	80 biji	16.000	1,280.000
Total	**280**		**5,680.000**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023.

Rata-rata jumlah produksi gula aren selama satu bulan yaitu 1.100 kemasan dengan harga jual Rp 22.000 (gula ren ukuran besar) per biji dan Rp.16.000 (gula aren ukuran kecil) per biji. Maka total penerimaan pada produksi gula aren selama satu bulan sebesar Rp 22.400.000. Dalam menjalankan aktivitas usaha gula aren, pengrajin memiliki harapan untuk meningkatkan pendapatan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik (Effendi & Fitria, 2022).

3.1.1. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari produksi gula aren merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Produksi dan pendapatan selama satu bulan produksi gula aren dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Analisis pendapatan periode satu bulan pada produksi gula aren

Uraian	Nilai (Unit)
Produk (kemasan)	280
Harga produk (biji/Rp)	
Uk besar	22.000
Uk kecil	16.000
Penerimaan (1x2)(Rp)	5,680.000
Biaya tetap (Rp)	250.000
Biaya variabel (Rp)	3,960.000
Total biaya (4+5) (Rp)	4,210.000
Pendapatan (3-6) (Rp)	1,470.000

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023.

Hasil analisis produksi dan pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan produksi gula aren dalam satu bulan sebesar Rp 1,470.000. Kontribusi dari industri pembuatan gula Aren di Banua dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari produksi gula Aren dengan total pendapatan yang diperoleh oleh semua produsen gula Aren, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% (Radam & Rezekiah, 2015).

3.1. Strategi Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kami telah melakukan wawancara terhadap 30 reaponden dapat disimpulkan bahwa Strategi pemasaran yang dilakukan oleh para masyarakat yang telah memproduksi gula aren tergolong unik sesuai dengan hasil analisis segmentasi pasar, penentuan pasar sasaran, posisi pasar, serta diferensiasi yang diterapkan pada UMKM. Para pelaku UMKM ini sepakat bahwa kondisi persaingan pasar saat ini sudah semakin ketat sehingga mereka harus menggunakan strategi pemasaran yang tepat pada usaha yang mereka lakukan khususnya pada produksi gula aren. Untuk produksi gula aren secara umum mereka memberikan nilai tambah dan diferensiasi pada produk dan layanan yang diberikan kepada para pelanggan mereka dibandingkan dengan para pesaingnya, sedangkan dalam sisi harga, mereka juga tetap memperhatikan harga yang ditawarkan oleh kompetitor, sehingga harga yang mereka tawarkan pun tetap kompetitif dan bersaing sehingga dapat merebut pangsa pasar.

Dalam bauran pemasaran, meskipun produk yang dijual relatif sama dengan yang dijual oleh pesaing mereka, tetapi karena mereka mengedepankan nilai tambah dan diferensiasi maka mereka dapat memberikan produk yang tepat, harga yang layak serta bersaing, pemilihan saluran distribusi yang sesuai, serta pemilihan media promosi yang efektif bagi para pelanggan mereka sehingga kepuasan dan loyalitas pelanggan dapat tercapai. Penggunaan teknologi, hal ini juga sebagai slah satu pendukung dalam proses pemasaran seperti website dan media sosial telah banyak digunakan terutama pada pelaku UMKM peran dari website dan media sosial ini adalah sebagai sarana mereka untuk menjalin hubungan dengan para pelanggan, mengetahui pendapat dan saran pelanggan terhadap produk kita, sebagai media promosi yang dianggap efektif, serta dapat melakukan pengembangan produk sesuai dengan keinginan pasar. Hal ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Dahnil et al (2014) melakukan penelitian pada usaha kecil dan menengah di Negara Malaysia, berdasarkan studi tersebut para pelaku usaha kecil dan menengah yang menggunakan media sosial sebagai bagian dari aktivitas pemasaran seperti strategi komunikasi pemasaran dan menilai media sosial adalah salah satu jaringan yang menjanjikan untuk membangun komunikasi bisnis dengan para pelanggan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Jones et al (2015) dengan objek penelitian pada UMKM menemukan bahwa peran dari media sosial bagi pelaku UMKM adalah berikut:

(1) meningkatkan pengenalan dan rasa ingin tahu konsumen,
(2) meningkatkan hubungan baik dengan konsumen,
(3) dapat meningkatkan jumlah konsumen baru,
(4) meningkatkan kemampuan untuk menjangkau konsumen dalam skala global,
(5) menambah jalur promosi bagi bisnis lokal untuk meningkatkan citra UMKM.

KESIMPULAN

Total biaya produksi gula aren tiap bulan yaitu Rp 4,210.000, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 250.000 dan biaya variabel sebesar Rp 3,960.000. Adapun besarnya penerimaan dan pendapatan dari produksi gula aren penerimaan sebesar Rp 5,680.000 dan pendapatan sebesar Rp 1,470.000 tiap bulan. Faktor internal kekuatan yaitu ukuran gula aren, kualitas produk, penetapan harga, distribusi produk, serta lokasi

usaha. Faktor kelemahan yaitu kemasan produk, promosi, tenaga kerja kurang dan fasilitas produksi.

SARAN

Pada UMKM produksi gula aren diharapkan mampu membuat kemasan yang menaririk serta mengupayakan sertifikat halal MUI, sertifikat dari BPOM dan penetapan tanggal kadaluarsa pada kemasan produk guna meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk 2. Dapat melakukan studi mengenai strategi pemasaran di kota lainnya dengan membandingkan berdasarkan hasil dari studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, Mulono, and Yulianti, 'Analisis Produksi Dan Pemasaran Gula Merah Di Desa Rumbai Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir', Jurnal Teknologi Pertanian, 9.1 (2020), 26–29. https://doi.org/10.32520/jtp.v9i1.1012.

Atmoko, A.D. 2017. Analisa Pengembangan Produk Gula Aren di Kabupaten Purworejo. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi 6(1):15-28.

Dahnil, M.I., Marzuki, K.M., Langgat, J., and Fabeil, N.F. 2014. Factors Influencing SMEs Adoption of Social Media Marketing. Procedia - Social and Behavioral Sciences 148 (2014) 119 – 126.

Effendi, D., & Fitria, I. (2022). Income Analysis Of Palm Sugar Craftsmen In The Village Of Water Meles Atas Selupu Rejang District Rejang Lebong Regency. AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian, 9(1), 173–180. https://doi.org/10.37676/agritepa.v9i1.2118

Hasanah, Z. S. 2017. Pengaruhperbandingan gula merah cair dan nira terhadap karakteritik gula semut (Palm Sugar). Universitas Pasudan. Bandung.

Jones, Nory., Borgman, Richard. dan Ulusoy, Ebru. 2015. Impact of Social Media on Small Business. 22, 611-616.

Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bhumi Aksara.

Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jurnal Hutan Tropis, 3(3), 267–276.

Saputra, F.H. 2018. Analisis Pengaruh Praktek Supply Chain Management Terhadap Efektivitas Kinerja Supply Chain (Studi pada UKM Gula semut di Kulon Progo). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sopiannur, D., Mariati, R., & Juraemi, D. (2014). Study Income of Palm Sugar Reviewed Fuel at Girirejo Village Lempake Sub district Samarinda Utara. Epp, 8(2), 34–40.